



Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Diah Permata Sari¹, Muhammad Nasirun², Indrawati³

diapga931@gmail.com¹, h.m.nasirun@gmail.com², indrawati61@gmail.com³

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

Abstrak

Peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak di Kelurahan Pagar Wangi ternyata masih ada orang tua yang belum maksimal dalam menjalankan perannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam. deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam dengan jumlah sampel 45 orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini adalah peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam pada kategori tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak melalui peran seperti keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Kata Kunci: penanaman akhlak, peran orang tua.

Abstract

The role of parents in instilling moral values in Pagar Wangi Village turns out that there are parents who have not been maximal in carrying out their roles. The purpose of this study was to describe the role of parents in instilling moral values in children aged 5-6 years in Pagar Wangi Village, Pagar Alam City. quantitative descriptive using a survey approach. The population in this study were the parents of children in Pagar Wangi Village, Pagar Alam City with a total sample of 45 parents. Data collection techniques using a questionnaire (questionnaire). The research data were analyzed using the percentage formula. The results of this study are the role of parents in cultivating moral values in children aged 5-6 years in Pagar Wangi Village, Pagar Alam City in the high category, meaning that parents in Pagar Wangi Village, Pagar Alam City have played their role in cultivating moral values. in children through roles such as modeling, teaching, habituation, giving gifts and giving punishment.

Keywords: cultivation of morals, role of parents

Copyright (c) 2021 Diah Permata Sari, Muhammad Nasirun, Indrawati

✉ Corresponding author :

Email Address : diapga931@gmail.com (Jalan WR Supratman, Kandang Limun, Bengkulu)

Received 10 Maret 2021, Accepted 16 Juni 2021, Published 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Menurut Suyadi dan Ulfah usia dini (0-6) tahun merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagaimana anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) untuk menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Suyadi & Ulfah, 2012, p. 2). Pada periode ini orang tua dapat mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak usia dini sesuai dengan usia pertumbuhan dan perkembangannya.

Menurut Jailani keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Jailani, 2014, p. 2). Pertama yang artinya dikeluargalah pertama sekali anak menerima/mengalami proses pendidikan sedangkan utama artinya bahwa orang tua bertanggung jawab pada pendidikan anak. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologi bagi anak, serta merawat dan mendidiknya. Keluarga diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang dapat tumbuh menjadi pribadi, serta mampu hidup di tengah-tengah masyarakat. Sekaligus dapat menerima dan mewarisi nilai-nilai kehidupan dan kebudayaan.

Menurut Rahmah keluarga mempunyai fungsi religius. Artinya keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama (Rahmah, 2017, p. 16). Untuk melaksanakannya orang tua sebagai tokoh inti dalam keluarga itu serta anggota lainnya terlebih dahulu harus menciptakan iklim atau suasana religius dalam keluarga itu. Menurut Saadah, Supari, dan Sulikah peran orang tua dalam keluarga sangat penting dalam memahami pendidikan anak untuk menghadapi tantangan dunia baik diluar lingkungan keluarga, maka setiap keluarga harus dapat memberikan materi pendidikan karakter kepada anak dalam konteks kehidupannya untuk dapat berinteraksi dengan semua orang disekitarnya dalam pembentukan konsep pendidikan karakteristik perilaku dan sikap anak-anaknya (Saadah et al., 2020, p. 48).

Orang tua haruslah membiasakan akhlak yang baik pada anak sejak usia dini bahkan sejak dalam kandungan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan terpatrit langsung dalam hati anak. Semakin banyak pembiasaan baik yang dilakukan sejak kecil, semakin baik pula akhlaknya nanti ketika ia dewasa. Akhlak merupakan asas pokok bagi umat Islam, sebagaimana diangkatnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah, hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Karena itu, pendidikan akhlak terhadap anak, menjadi fokus utama dalam Islam. Hal tersebut dijelaskan oleh Rasulullah:

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah bersabda: *innama buistuli'u tammama soliha akhlaq* "Sesungguhnya aku untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR. Imam Ahmad). Menurut Amin, akhlak tidak cukup dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang berakhlak al-kharimah (Amin, 2016, p. 27). Dalam konteks akhlak, perilaku seorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Terdapat 5 peran dalam penanaman nilai-nilai akhlak yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu 1) keteladanan, 2) pengajaran, 3) pembiasaan, 4) pemberian hadiah dan 5) pemberian hukuman.

Peran orang tua dalam kehidupan seorang anak sangat penting karena pendidikan anak pada zaman modern ini tidak mudah, zaman ini memberikan banyak kemajuan teknologi yang

memungkinkan anak-anak memperoleh fasilitas yang canggih. Anak-anak sekarang sudah mengenal handphone, televisi, internet dan berbagai alat peralatan yang modern. Oleh karena itu, orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak karena tayangan televisi, internet dan handphone setiap saat dapat dinikmati oleh semua orang dan tidak menutup kemungkinan dapat dinikmati oleh anak-anak. Tidak dapat dipungkiri apa yang mereka lihat, dengar dan baca ada kalanya bisa merubah pola tingkah laku sehari-hari seperti berbagai kebiasaan, tindakan, atau sikap cenderung disesuaikan dengan perkembangan teknologi pada zaman sekarang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam. Semua orang tua anak sudah melakukan penanaman nilai-nilai akhlak kepada anak-anaknya seperti akhlak dengan ALLAH SWT, akhlak dengan Rasulullah SAW, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak dengan masyarakat dan akhlak dengan lingkungan sekitar. Pada penanaman nilai-nilai akhlak terhadap diri sendiri masih ada orang tua yang belum maksimal menjalankan perannya sebagai teladan secara langsung kepada anak, masih ada 7 orang tua yang menganggap remeh tentang penting penanaman nilai-nilai akhlak pada diri sendiri sejak dini dan masih ada orang tua yang mengabaikan perannya dalam penanaman nilai akhlak pada diri sendiri hal ini dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja. Sehingga, masih ada anak-anak yang sering berbicara kasar, suka mencuri, suka berbohong, serta mengabaikan nasihat orang tua. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut: secara umum, “bagaimana peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar alam?”, secara khusus: 1) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada keteladanan? 2) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada pengajaran? 3) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada pembiasaan? 4) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada pemberian hadiah? 5) Bagaimana peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada pemberian hukuman?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka didapat tujuan dari penelitian ini yaitu secara umum, “untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam”. Secara khusus: 1) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada keteladanan, 2) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pengajaran, 3) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pembiasaan, 4) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pemberian hadiah, 5) Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pemberian hukuman

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki

keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013, p. 3) . Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, p. 14). Jenis metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Mahmud metode survei merupakan penyelidikan dengan gerak ke arah meluas dan merata, karena sampel besar yang dihadapi dalam satu masa tertentu (Mahmud, 2011, p. 102)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 di di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam

Sasaran Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuisisioner). Penelitian menyebarkan pernyataan kepada orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam.

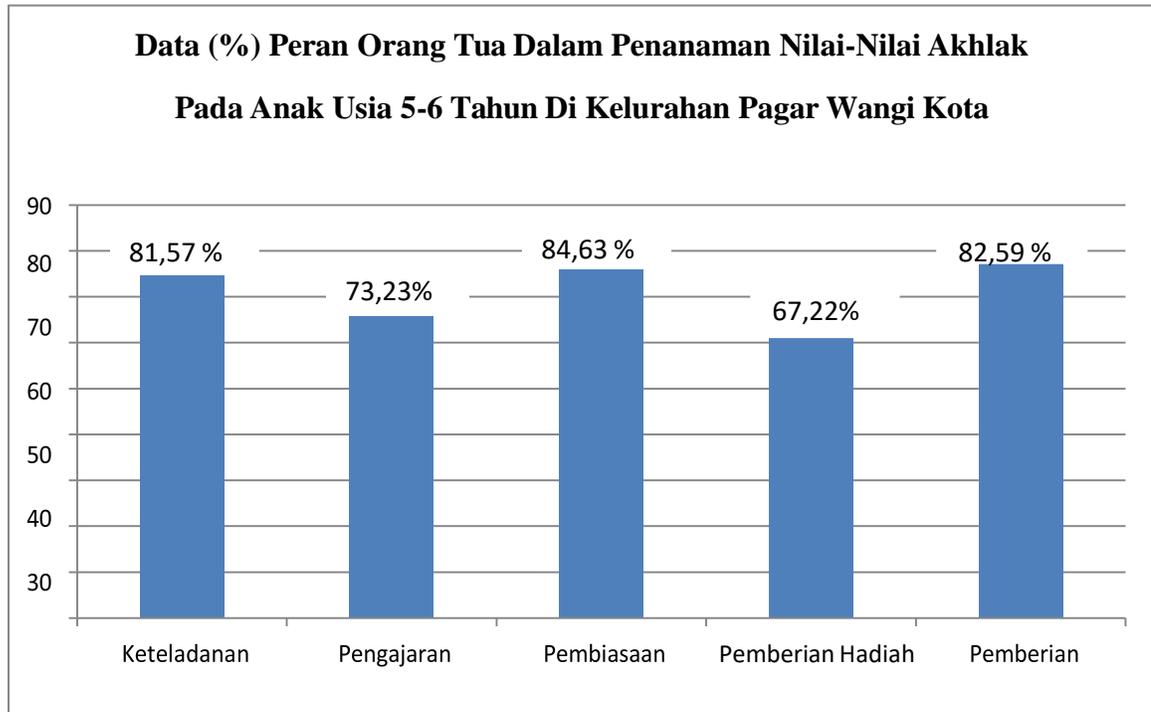
Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh data kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif dalam bentuk persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan angket yang telah di berikan kepada orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam, selanjutnya akan dibahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yaitu hasil peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman sebagai berikut :



Gambar 1. Hasil persentase peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak

Secara umum, peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam berada pada kategori tinggi (76,41%), artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak melalui peran seperti keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah dan pemberian hukuman.

Secara Khusus :

- a) Peran keteladanan orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak berada pada kategori sangat tinggi (81,57%), artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan keteladanan dimana orang tua menjadi contoh yang baik untuk anak-anaknya seperti mencontohkan anak untuk sabar dan bersyukur.
- b) Peran pengajaran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak berada pada kategori tinggi (73,23%), artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam sudah melakukan perannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan

pengajaran dimana orang tua mengajarkan kepada anak melalui hal-hal sederhana seperti mengajarkan anak untuk amanah dan jujur.

- c) Peran pembiasaan orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak berada pada kategori sangat tinggi (84,63%) artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan pembiasaan dimana orang tua memberikan pembiasaan-pembiasaan sederhana kepada anak seperti membiasakan anak untuk menepati janji.
- d) Peran pemberian hadiah orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak berada pada kategori tinggi (67,22%) artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak dengan pemberian hadiah dimana orang tua melakukan dengan cara memberikan hadiah, memotivasi dan menceritakan kepada anak ketika mereka berbuat baik dan memelihara kesucian.
- e) Peran pemberian hukuman orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak berada pada kategori sangat tinggi (82,59%) artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pemberian hukuman, dimana orang tua memberikan hukuman berupa memarahi, memukul dan menegur ketika anak tidak bisa menjaga sifat malunya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam adalah tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak. Menanamkan nilai-nilai akhlak adalah sebuah tanggung jawab seorang ibu dan ayah, dimana orang tua mengajarkan sifat sabar, bersyukur, amanah, jujur, menepati janji, berbuat baik, memelihara kesucian dan malu akan berpengaruh pada kepribadian anak yang lebih baik serta penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini akan membawa dampak positif karena apa yang diajarkan akan diterapkan oleh anak. Menurut Fitri Akhlak yang baik akan membentengi masing-masing individu dari pengaruh buruk untuk menjadi pribadi yang unggul (Fitri, 2017, p. 158). Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak anak. Peran tersebut bertujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, mampu bersosialisasi dan menjadi pribadi yang sholih.

Hasil penelitian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peran keteladanan dengan kategori sangat tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada keteladanan. Peran orang tua dalam keteladanan sangat berpengaruh terhadap anak, dimana anak akan melihat dan mempraktikkan apa yang dilakukan oleh orang tua di kehidupan sehari-hari. Menurut Ramayulis dalam Hanafi, La Adu dan Zainudin keteladanan adalah metode yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak pada diri anak, hal ini dikarenakan pendidikan keteladanan merupakan metode mudah dalam pandangan anak, yang akan ditiru dalam tindakannya, bahkan akan terpatir dalam jiwa dan perasaannya dan tercemar dalam ucapan dan perbuatannya (Hanafi et al., 2018, p. 17). Untuk

menanamkan sifat sabar dan bersyukur orang tua harus menjadi contoh bagi anak untuk memiliki sifat sabar dan bersyukur, dimana orang tua mencontohkan ketika menginginkan sesuatu kita harus sabar, ketika bermain bersama-sama dengan teman kita harus sabar tidak boleh mudah marah karena ketika kita bermain tidak sabar akan membuat tidak memiliki teman dan dijauhi oleh teman-teman. Orang tua juga mencontohkan kepada anak untuk selalu bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, orang tua menjadi contoh anak untuk selalu bersyukur ketika mendapat sesuatu yang diinginkan seperti ketika anak menginginkan mainan, baju baru, sepedah, makanan dan lain sebagainya. Serta orang tua juga memberikan contoh kepada anak tentang manfaat orang-orang yang selalu bersyukur.

Hasil penelitian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peran pengajaran dengan kategori tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam sudah melakukan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pengajaran. Peran orang tua dalam pengajaran sangat berpengaruh kepada anak, dimana orang tua mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak sejak dini karena masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk orang tua menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada. Hal ini dikarenakan, dapat membuat anak dengan mudah mengingat apa yang diajarkan oleh orang tua untuk diingat dan dipraktikan oleh anak ketika orang tua salah mengajarkan akan membawa pengaruh buruk untuk anak kedepannya. Orang tua dapat mengajarkan sifat amanah dan jujur kepada anak melalui hal-hal sederhana seperti ketika memberikan bantuan kepada orang tua harus ikhlas tanpa mengharapkan adanya imbalan, mengajarkan kepada anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan kepada anak untuk berbuat baik kepada sesama dan orang tua juga dapat mengajarkan sifat jujur kepada anak melalui hal sederhana seperti selalu berkata jujur dan tidak berbohong serta orang tua juga dapat mengajarkan kepada anak tentang kerugian ketika kita tidak bersifat jujur.

Menurut Kelly dalam Chairilisyah orang tua harus mendorong dan mendukung anak untuk berkata jujur dan tidak meminta anak untuk berkata demi kepentingan orang tua. Selain itu, orang tua juga tidak boleh memanggil anaknya dengan sebutan pembohong karena akan membuat anak bertumbuh menjadi pembohong (Chairilisyah, 2016, p. 12). Untuk mengajarkan sifat amanah dan jujur kepada anak dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, seperti dapat kita bacakan buku-buku cerita, diajak bercerita ketika sedang bersama anak bisa dilakukan saat ingin tidur atau sedang menonton televisi bersama. Karena ketika orang tua tidak mengajarkan sifat amanah dan jujur sejak dini akan membuat anak terbiasa untuk berbuat tidak baik dan akan sering berbohong kepada lingkungan sekitar dan orang tua dirumah.

Hasil penelitian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peran pembiasaan dengan kategori sangat tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi telah melakukan peran dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua sejak dini akan menjadi sebuah kebiasaan bagi anaknya dari kecil sampai ia dewasa, pada dasarnya menanamkan sifat menepati janji sejak dini pada anak akan membuat anak terbiasa untuk melakukannya. Menurut Mirnawati, dkk pembiasaan adalah metode paling memungkinkan dilakukan di lingkungan keluarga dibandingkan lembaga formal dan masyarakat (Mirnawati et al., 2020, p. 50). Pembiasaan terjadi karena

pengulangan- pengulangan perbuatan secara konsisten misalnya ketaatan beragama akan mempunyai dampak kematangan akhlak.

Hasil penelitian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peran pemberian hadiah dengan kategori tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi telah melakukan peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pemberian hadiah. Peran orang tua dalam pemberian hadiah akan membuat anak terbiasa untuk melakukan sesuatu selalu mengharapkan hadiah, tetapi hal ini dilakukan oleh orang tua agar dapat membuat anak untuk bersemangat, penanaman sifat berbuat baik dan menjaga kesucian sejak dini adalah langkah awal yang baik. Menurut Khomsiyatin, dkk motivasi memberikan dampak yang baik dan positif bagi perkembangan jiwa manusia terutama perkembangan pendidikan anak (Khomsiyatin et al., 2017, p. 276). Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling surut dalam hal belajar, maka metode motivasi harus selalu kita berikan agar anak dalam tumbuh dan berkembang sesuai harapan.

Hasil penelitian peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada peran pemberian hukuman dengan kategori tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan peran dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada pemberian hukuman. Pemberian hukuman memarahi anak orang tua sebaiknya dilakukan sesuai dengan usia anak, serta orang tua juga harus melihat tempat saat memarahi anak ketika orang tua melakukan didepan keramaian akan membuat anak semakin menjadi-jadi. Pemberian hukuman yang salah kepada anak akan menjadi efek yang buruk bagi anak, anak akan berpikir bahwa orang tua tidak menyayanginya, anak akan berfikir orang tuanya jahat serta membuat anak hanya takut bukan segan kepada anak. Akan tetapi, orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam masih ada yang suka memukul anak ketika ia menangis di depan keramaian hal ini terjadi ketika anak menginginkan sesuatu tetapi orang tua tidak mengabulkan permintaan anak, tetapi hal ini orang tua lakukan agar anak tidak mengulangi hal ini lagi kemudian hari. Menurut Linda, Novianti dan Hukmi pemberian hukuman kepada anak terutama pada anak usia dini harus benar-benar memperhatikan karakteristik masing-masing anak, karena pemberian hukuman yang tidak efektif dapat mengakibatkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan oleh anak (Linda et al., 2015, p. 3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peran orang tua dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam berada pada kategori tinggi, artinya orang tua di Kelurahan Pagar Wangi Kota Pagar Alam telah melakukan perannya dalam penanaman nilai-nilai akhlak pada anak dengan peran keteladanan, pengajaran, pembiasaan, pemberian hadiah, dan pemberian hukuman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama kepada kedua orang tuaku, dosen pembimbing dan dosen pengujiku, kepala kelurahan di Pagar Wangi Kota Pagar Alam yang telah banyak berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin. (2016). *ILMU AKHLAK*. Jakarta: AMZAH.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chairilisyah, D. (2016). *Metode dan Teknik Mengajarkan Kejujuran pada Anak Sejak Usia Dini*.
Jurnal *Educhild*.
- Fitri, N. L. (2017). Peran Orang Tua dalam Membentuk Akhlak Anak Sejak Dini. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*.
<https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i2.11>
- Hanafi, Adu, L., & Zainudin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Jailani, M. S. (2014). *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Nadwa. <https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.2.580>
- Khomsiyatin, K., Iman, N., & Ariyanto, A. (2017). Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiah Mangkujayan Ponorogo. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1444>
- Linda, Novianti, & Hukmi. (2015). The Description Application Of Punishment In Children By Teachers At Tampan Subdistrict Pekan Baru. *Jurnal Pendidikan*.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Pusaka Setia.
- Mirrawati, Salwiah, & Jaeti, L. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Lingkungan Keluarga Desa Sombana Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Lentera Anak*.
- Rahmah, S. (2017). Peran Keluarga Dalam Pendidikan Akhlak. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*. <https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v4i6.1213>
- Saadah, Suparji, & Sulikah. (2020). Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain Dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini. Surabaya: PT Scorpion Media Pustaka.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suyadi, & Ulfah. (2012). *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.